

Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Materi *We Love What We Do* Melalui Model *Think Talk Write* Pada Kelas VII F SMPN 1 Hulu Sungai Tengah

Nurul Kasbiah*

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan

Histori artikel:

Pengiriman: April 2022

Revisi: Mei 2022

Diterima: Mei 2022

*Email korespondensi:

nurul.kasbiah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi 60% saja peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil belajar materi *We Love What We Do* menunjukkan 65% peserta didik mencapai ketuntasan klasikal. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VII F SMPN 1 Hulu Sungai Tengah, serta pelaksanaan pembelajaran melalui model *Think Talk Write*. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 orang peserta didik kelas VII F SMPN 1 Hulu Sungai Tengah semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh berasal dari lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, soal evaluasi, dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran melalui model *Think Talk Write*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan model *Think Talk Write* di kelas VII F SMPN 1 Hulu Sungai Tengah dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dari 75% (siklus I) menjadi 87,5% (siklus II). Hasil penelitian juga menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar materi *We Love What We Do* dengan ketuntasan klasikal 63,33% (siklus I) menjadi 90% (siklus II). Pelaksanaan pembelajaran juga meningkat dari 85,42% (siklus I) menjadi 91,67% (siklus II).

Kata Kunci: aktivitas belajar, we love what we do, think talk write

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan berjenjang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam praktiknya, proses pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 Hulu Sungai Tengah menyesuaikan dengan potensi daerah, kondisi sekolah, dan karakteristik peserta didik yang beragam dengan menerapkan penilaian autentik. Seperti

dikemukakan oleh Wachidah, dkk (2017) hal-hal mendasar pada penilaian autentik meliputi penilaian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran, menggunakan berbagai cara dan kriteria, holistik, membangun respon sendiri, dan tugas sebagai tantangan seperti yang dihadapi dalam dunia nyata.

How to cite:

Kasbiah, N. (2022). Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Materi *We Love What We Do* Melalui Model *Think Talk Write* Pada Kelas VII F SMPN 1 Hulu Sungai Tengah di SMPN 1 Hulu Sungai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 8 (1), 60 – 66.

Pembahasan materi *We Love What We Do* berkaitan dengan orang, binatang, dan benda. Keluasan dan kedalaman materi *We Love What We Do* menjadi tantangan bagi siswa untuk menggali banyak informasi dari berbagai sumber dan memperkaya kosakata Bahasa Inggris yang tersedia. Bertujuan agar materi ini lebih terasa manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa pun belajar dengan aktif. Peserta didik diharapkan dapat mendeskripsikan, mengidentifikasi, mengkritisi orang, binatang, dan benda, serta tingkah laku/tindakan/fungsinya.

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa ternyata 60% saja siswa yang aktif belajar dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Siswa lainnya perlu dorongan agar lebih semangat belajar. Data lain berupa hasil analisis penilaian harian Bahasa Inggris materi *We Love What We Do* sebelumnya di tahun pelajaran 2020/2021, menunjukkan hanya 65% peserta didik yang mencapai nilai KKM (sebelum dilakukan remedial) dan sisanya belum tuntas belajar.

Keadaan tersebut dapat disebabkan guru belum maksimal merancang dan melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Guru terlihat masih monoton dalam teknik pembelajaran dan kurang bervariasi selama pembelajaran berlangsung.

Apabila keadaan ini dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya upaya penyelesaian yang tepat, maka akan berpengaruh terhadap kurang aktifnya peserta didik. Kondisi ini juga berpengaruh terhadap capaian hasil belajar peserta didik yang tidak tuntas secara klasikal.

Fungsi pembelajaran Bahasa Inggris SMP adalah mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi komunikatif dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional, dengan menggunakan teks berbahasa Inggris lisan dan tulis, secara runtut dengan menggunakan unsur kebahasaan yang akurat dan berterima, tentang berbagai pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, serta menanamkan nilai-nilai luhur karakter bangsa, dalam konteks kehidupan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat (Wachidah, dkk, 2017).

Hamalik (2009) berpendapat bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Erliyanti (2020) menyebutkan aktivitas belajar peserta didik merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, berupa aktivitas fisik maupun sikap atau karakter yang muncul dan semakin berkembang menjadi lebih baik sebagai pengalaman belajar yang diperoleh bersama teman dan guru.

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar terkait dengan semua kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan oleh peserta didik sepanjang proses pembelajaran.

Trianto (2013) menyebutkan proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja. Berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Adapun faktor minat, guru, sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat menentukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Dalle, 2010).

Hasil belajar merupakan perubahan positif yang diperoleh seseorang dari aktivitas belajar, ditunjukkan dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan, dan sikap yang berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model *Think Talk Write* atau biasa disingkat TTW. Menurut Huda (2014) *Think Talk Write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi TTW mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Sebagaimana namanya, strategi ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan yang ada di dalamnya, yaitu

think (berpikir), talk (berbicara/berdiskusi) dan write (menulis).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah penggunaan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VII F SMPN 1 Hulu Sungai Tengah pada materi *We Love What We Do*?; (2) Apakah penggunaan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII F SMPN 1 Hulu Sungai Tengah pada materi *We Love What We Do*? (3) Bagaimana deskripsi pelaksanaan pembelajaran materi *We Love What We Do* melalui model *Think Talk Write*?

Metodologi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMPN 1 Hulu Sungai Tengah. Sekolah dengan NPSN 30302152 ini terletak di Jalan SMP No. 11 Barabai Darat Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 71315.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII F semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung sejak bulan Januari sampai Juni 2022. Beberapa persiapan yang dilaksanakan terkait persiapan penelitian, merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi *We Love What We Do*, mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan instrumen evaluasi, pelaksanaan tindakan di kelas, dan penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kelas.

Instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data pada penelitian ini ada tiga macam, yaitu: (1) Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik; (2) Instrumen Evaluasi; (3) Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) Aktivitas belajar peserta didik kelas VII F SMPN 1 Hulu Sungai Tengah meningkat dengan kategori aktif $\geq 71\%$; (2) Hasil belajar peserta didik kelas VII F SMPN 1 Hulu Sungai Tengah mencapai $\geq 85\%$ tuntas klasikal yaitu peserta didik memenuhi skor $\geq 65\%$; (3) Pelaksanaan pembelajaran meningkat dengan kategori baik $\geq 70\%$.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus II pertemuan kedua meningkat dengan skor 87,5% dan termasuk kategori sangat aktif. Hal yang sudah sangat baik dapat dipertahankan seperti aktivitas saat kegiatan pendahuluan, mencatat informasi penting untuk memudahkan identifikasi masalah, dan menggali kosakata yang belum diketahui melalui kamus.

Nilai tertinggi pada evaluasi siklus II pertemuan kedua adalah 100 dan nilai terendah 60. Capaian hasil belajar peserta didik sebesar 90% dengan nilai rata-rata 84,67. Terdapat 27 orang peserta didik yang tuntas, sedangkan sisanya belum tuntas belajar materi ini.

Tindakan penelitian siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Februari 2022 dan membahas materi terkait *place*. Kegiatan yang dilakukan mengikuti apa yang sudah diterapkan saat pertemuan pertama, terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Guru memberi salam, mengajak peserta didik berdo'a sebelum memulai pelajaran. Guru juga memotivasi peserta didik dan mengondisikan peserta didik belajar dengan nyaman. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan guru membagi peserta didik membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 6 orang.

Langkah-langkah model *Think Talk Write* menjadi acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas VII F SMPN 1 Hulu Sungai Tengah. Pada tahapan think (berpikir), guru menyampaikan permasalahan sesuai materi yang dibahas pada pertemuan tersebut untuk mengajak siswa memikirkan bagaimana menyelesaikannya. Guru mengarahkan peserta didik mencatat informasi terkait permasalahan yang disampaikan dan mendorong peserta didik bertanya hal-hal yang belum jelas. Guru mengajak peserta didik giat literasi melalui buku teks sesuai materi *place* yang dibahas dan kamus untuk mencari kosakata sulit.

Pada tahapan *talk* (berbicara), guru memfasilitasi diskusi kelompok untuk menemukan jawaban yang benar menurut

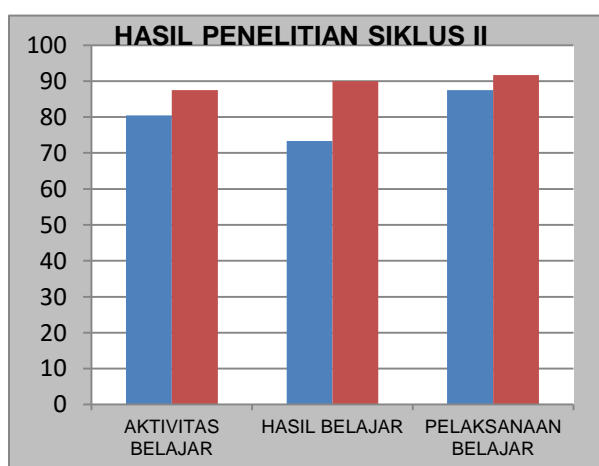
peserta didik dan mengingatkan kembali bahwa hasil diskusi ditulis sebagai bahan penyajian.

Tahapan *write* (menulis) dapat dilihat saat guru melatih peserta didik berkomunikasi menyampaikan hasil diskusi melalui tulisan bersama kelompok masing-masing. Hasil diskusi peserta didik dilihat segi penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis sebagai bahan refleksi proses pembelajaran.

Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang dibahas. Guru memberikan evaluasi peserta didik. Guru juga menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua ini mencapai 91,67% dengan kategori amat baik, seperti dapat dilihat pada tabel di atas. Guru semakin terbiasa dengan model *Think Talk Write* yang diterapkan di kelas VII F SMPN 1 Hulu Sungai Tengah.

Hasil penelitian dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan kedua ini mengalami peningkatan, baik segi aktivitas belajar, hasil belajar, dan pelaksanaan pembelajaran. Grafik berikut menyajikan data hasil penelitian terhadap peserta didik kelas VII F SMPN 1 Hulu Sungai Tengah pada siklus II.



Gambar 1. data hasil penelitian terhadap peserta didik kelas VII F SMPN 1 Hulu Sungai Tengah pada siklus II

Data hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan setiap aspek penelitian pada

siklus II. Aktivitas belajar peserta didik meningkat dari 80,36% menjadi 87,5%. Hasil belajar juga mengalami peningkatan dari 73,33% menjadi 90%. Begitu juga pelaksanaan pembelajaran meningkat dari 87,5% menjadi 91,67%.

Pembahasan

Masalah belum optimalnya aktivitas belajar peserta didik kelas VII F SMPN 1 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022 diatasi dengan menggunakan model *Think Talk Write* dalam proses pembelajaran materi *We Love What We Do*.

TTW merupakan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa. Model pembelajaran kooperatif dilakukan melalui aktivitas berpikir, berbicara atau berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menuliskan hasil diskusi. (menulis) untuk pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan akan dicapai (Iru & Ode, 2012).

Selanjutnya, Zainal (2008) mengungkapkan bahwa model *Think-Talk-Write* (TTW) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir kritis, berkarya dan berkomunikasi secara aktif melalui diskusi kelompok, presentasi.

Model *Think Talk Write* dipilih sebagai solusi proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VII F SMPN 1 Hulu Sungai karena berpusat pada peserta didik. Melalui rancangan model pembelajaran *Think Talk Write* ini diharapkan peserta didik tertantang aktif dan berani berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dalam Tengah. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2014) yang menyebutkan TTW mendorong peserta didik berpikir, berbicara, dan menuliskan hasil sesuai topik yang dibahas.

Dalam pelaksanaannya, sesuai dengan pendapat Huda (2014) terkait sintak model pembelajaran *Think Talk Write* ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan. Pada tahapan *think* (berpikir), guru memberikan masalah terkait materi yang sedang dibahas. Guru mendorong peserta didik untuk

memikirkan bagaimana menyelesaikan masalah tersebut. Pada tahap ini guru mengarahkan peserta didik terbiasa literasi mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang disampaikan. Peserta didik dipersilakan bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas. Kamus sebagai sumber referensi berarti penting di tahap *think* ini karena siswa dapat mencari kosakata yang belum dipahami untuk memudahkan menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Tahapan *talk* (berbicara) disiasati oleh guru dengan memfasilitasi peserta didik berdiskusi dalam kelompok masing-masing. Mereka mendapat kesempatan beradu pendapat menentukan seperti apa jawaban yang menurut kelompok mereka tepat. Guru mengingatkan kelompok untuk menuliskan hasil diskusi sebagai bahan presentasi kelompok.

Guru memfasilitasi kelompok siswa dalam tahapan *write* (menulis). Guru membiasakan peserta didik berani berkomunikasi untuk menyampaikan hasil diskusi melalui tulisan bersama kelompok masing-masing. Penilaian hasil diskusi dilihat dari segi penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis sebagai bahan refleksi proses pembelajaran.

Pada penelitian Sari, Saun & Rosa (2014) disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Think-Talk-Write* pada pengajaran menulis teks eksposisi analitikal memberikan dampak yang lebih baik terhadap pencapaian menulis siswa. Penelitian lain menyebutkan bahwa Strategi TTW (*Think-Talk-Write*) berpengaruh dalam hal meningkatkan nilai tulisan bahasa Inggris siswa. Selanjutnya, strategi TTW dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Strategi TTW terakhir memberi siswa dapat menjawab jenis tulisan literal dan inferensial (Susanti, 2017).

Peserta didik menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran melalui model *Think Talk Write*. Hal ini sejalan dengan kelebihan model *Think Talk Write* yang disampaikan oleh Huda (2017) yaitu berinteraksi dan berdiskusi membuat peserta didik aktif belajar. Model ini juga melatih peserta didik berpikir dan berkomunikasi tidak hanya kepada diri sendiri, tetapi juga dengan teman dan guru.

Selanjutnya, dari hasil penelitian Marta, Suryani & Ismaya (2022) menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V Negeri Karang Sari 1 Karangtengah Demak SD, berdasarkan hasil uji sampel berpasangan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ atau $t\text{-hitung } 10,558 > t\text{-tabel } 2,09302$.

Pada penelitian lain menyebutkan bahwa respon siswa setelah mengikuti pelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan TTW (*Think Talk Write*) adalah positif dan dapat memotivasi sehingga efektif untuk digunakan. Hal ini dilihat dari presentase siklus I setuju sebanyak 45,15%, Pada siklus II 85,71%. Hasil meningkat dilihat dari rata-rata siswa menulis karangan narasi pada siklus I adalah 70,23, siklus II meningkat menjadi 84,6 (Amin, 2021).

Aktivitas belajar peserta didik kelas VII F SMPN 1 Hulu Sungai Tengah semakin meningkat dalam proses pembelajaran bahasa Inggris materi *We Love What We Do*. Seperti pendapat Hamalik (2009) bahwa aktivitas belajar artinya semua kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran. Beracuan hasil observasi dapat diketahui peserta didik menunjukkan peningkatan aktivitas belajar dalam setiap pertemuan yang berlangsung. Seperti disampaikan oleh Erliyanti (2020) bahwa aktivitas belajar peserta didik dapat berupa aktivitas fisik, sikap atau karakter yang semakin berkembang sebagai pengalaman belajar bersama teman dan guru.

Hasil belajar peserta didik kelas VII F SMPN 1 Hulu Sungai Tengah juga meningkat dalam setiap siklus penelitian. Kondisi ini sejalan dengan beberapa penelitian relevan terkait penggunaan model *Think Talk Write* dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris yaitu Abas (2019) dan Kustiningsih (2021). Ketiganya menyatakan bahwa penerapan model *Think Talk Write* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Selanjutnya, Hasil penelitian Sirait (2019) pada akhir siklus I diberikan posttest, dimana diperoleh hasil rata-rata 68,92, 19 siswa (63,33%) memperoleh nilai diatas KKM.

Terjadi peningkatan hasil belajar pada akhir siklus II yang diberikan posttest, dimana diperoleh hasil rata-rata 78,83, yaitu 30 siswa (100%) atau seluruh siswa memperoleh nilai diatas KKM yaitu 70. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa model pembelajaran *think talk write* memberikan dampak meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini yaitu aktivitas belajar mencapai kategori aktif $\geq 71\%$ sesuai indikator, hasil belajar mencapai $\geq 85\%$ ketuntasan secara klasikal, dan pelaksanaan pembelajaran terus mengalami peningkatan dengan kategori baik $\geq 70\%$.

Mengacu hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh dan pembahasan aspek penelitian, dapat dinyatakan bahwa penggunaan model *Think Talk Write* dalam proses pembelajaran bahasa Inggris materi *We Love What We Do* di kelas VII F SMPN 1 Hulu Sungai Tengah berhasil memenuhi semua indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang ditentukan.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penggunaan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VII F SMPN 1 Hulu Sungai Tengah pada materi *We Love What We Do* dari 75% (siklus I) menjadi 87,5% (siklus II); (2) Penggunaan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII F SMPN 1 Hulu Sungai Tengah pada materi *We Love What We Do* dari 63,33% (siklus I) menjadi 90% (siklus II); (3) Pelaksanaan pembelajaran materi *We Love What We Do* melalui model *Think Talk Write* semakin meningkat dari 85,42% (siklus I) menjadi 91,67% (siklus II).

Mengacu hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Peserta didik semakin membiasakan kosakata bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari; (2) Guru terus mengembangkan diri menggunakan model pembelajaran yang bervariasi; (3) Sekolah hendaknya memberikan dukungan agar guru

termotivasi melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Referensi

- Abas, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Sub Tema *Introduce Myself* Pada Kelas VII-C SMP Negeri 1 Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Guru Bijak Online*, 1(1), 7 – 14. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/gurubijak7>
- Amin, N. F. (2021). Penerapan Teknik *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN 7 Pamekasan. *Eduthink: Jurnal Pemikiran Islam*, 02(01), 83–114. <http://ejournal.iaimu.ac.id/index.php/eduthink/article/view/100/94>
- Dalle, J. (2010). Pengaruh Minat, Guru, dan Sarana Prasarana Terhadap Kemampuan Siswa Menghitung Volume dan Luas Sisi Bangun Ruang. *Jurnal Darul Ulum*, 5 (10), 3-24. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/6628>
- Erliyanti, R. (2020). *Asyiknya Metode Eklektik Bermakna*. Banjarbaru: Zukzez Express.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Huda, F. A. (2017). *Pengertian Model Pembelajaran Think Talk Write*. Retrieved from <http://fatkhan.web.id/pengertian-model-pembelajaran-think-talk-write/>.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iru, L. & Ode, L. S. A.. (2012). *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kustiningsih, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Subtema *Introduce Myself* Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Siswa Kelas VII B SMPN 1 Sumowono Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 1(2), 184-192. <https://jurnalp4i.com/index.php/strategi/article/view/585/621>
- Marta, E., Suryani, F. B. & Ismaya, E. A. (2022). The Effectiveness of *Think Talk Write* and *Discovery Learning* on Learning Achievement in Elementary School. *ANP-JSSH: ANP Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(2), 1–6. doi: <https://doi.org/10.53797/anp.jssh.v3i2.1.2022>
- Sari, N., Saun, S. & Rosa, R. N. (2014). The Effect of Using The *Think-Talk-Write* Strategy in Teaching Writing An Analytical Exposition Text Toward Grade XI Students' Writing Achievement at SMAN 10 Padang. *Journal of English Language Teaching*, 2(2), 209-219.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jelt/article/view/3725/2962>

- Sirait, R. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write. *Jurnal Global Edukasi*, 3 (1), 43-48
<http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/337>
- Susanti, Y. S. (2017). Effect of Think Talk Write (TTW) Strategy Toward Writing Ability of The Eighth Graders at SMPN-4 Danau Sembuluh. Undergraduate Thesis, IAIN Palangka Raya. *Digital Library IAIN Palangkaraya*. Retrieved from <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/1257>
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wachidah, S. dkk. (2017). *Buku Guru Bahasa Inggris SMP/MTs Kelas VII When English Rings a Bell*. Jakarta: Kemendikbud.
- Zainal A. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yratama Widya.